

PEMBELAJARAN SENI RUPA MENDESAIN POSTER *GLOBAL WARMING* DENGAN MEMANFAATKAN SAMPAH PLASTIK DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 MENGWI

Gusti Ayu Padma Dewi¹, Yulinis², I Gede Gunadi Putra³

^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Bali
padmad041@gmail.com

INFORMASI NASKAH

Diterima Pada
28 Januari 2025

Disetujui Pada
19 Mei 2025

Vol. 5, No. 1, 2025

Halaman 62-72

E-ISSN :
2808-7798



©2025 Penulis.
Dipublikasikan oleh
Pusat Penerbitan
LP2MPP ISI Bali. Ini
adalah artikel akses
terbuka di bawah lisensi
CC-BY-NC-SA

ABSTRAK

Program asistensi mengajar ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan penumpukan sampah plastik sekaligus meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya seni rupa. Melalui pembelajaran mendesain poster bertema *global warming*, siswa diajak memanfaatkan sampah plastik sebagai media kolase. Metode pelaksanaan kegiatan ini mengadaptasi model pembelajaran *Project Based Learning*, di mana siswa kelas VIII F SMP Negeri 5 Mengwi diberikan kebebasan berkreasi dengan memanfaatkan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) pada sampah plastik. Proses pembelajaran juga diimbangi dengan metode lain seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Kegiatan pembuatan poster dilakukan secara berkelompok untuk menumbuhkan kerja sama antar siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa karya poster yang dipajang di mading sekolah tidak hanya mencerminkan peningkatan nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa, tetapi juga membuktikan bahwa pembelajaran mendesain poster dengan memanfaatkan sampah plastik berjalan efektif dan efisien. Dampak positif dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran siswa akan isu lingkungan melalui pemanfaatan limbah dan pengembangan kreativitas mereka dalam seni rupa.

Kata Kunci: pembelajaran Seni rupa, poster, global warming, sampah plastik

PENDAHULUAN

Pembelajaran Seni Budaya di tingkat SMP pada umumnya terdapat beberapa bidang seni yang diajarkan, seperti: seni drama, musik, tari dan juga seni rupa. Seni rupa adalah salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau yang disebut dengan perupa seni rupa juga cabang seni yang mengekspresikan jiwa pengalaman artistik manusia lewat objek dua dimensional dan tiga dimensional (Soedarso, 1990: 9). Seni rupa berdasarkan wujudnya terbagi menjadi dua, yaitu : seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Seni rupa dua dimensi adalah karya seni rupa yang hanya bisa dilihat dari satu sisi, contohnya seperti lukisan. Sedangkan seni rupa tiga dimensi adalah seni yang bisa dilihat dari segala arah, seperti karya seni patung dan lain sebagainya.

Hal tersebut menjadi suatu pembelajaran yang menarik untuk diberikan yaitu pembelajaran Seni Rupa, salah satunya dengan mendesain sebuah poster. Sebagaimana kita ketahui bahwa poster ini ialah tergolong karya seni rupa dua dimensi. Poster merupakan pesan singkat dalam bentuk gambar dan tulisan dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang agar tertarik pada sesuatu, atau mempengaruhi agar seseorang bertindak akan sesuatu hal (Sumartono, 2018: 9).

Dalam kegiatan pembelajaran Seni Rupa mendesain poster di SMP Negeri 5 Mengwi kelas VIII F ini, ditentukan suatu tema yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan yang sering dihadapi saat ini. Adapun permasalahan lingkungan yang harus kita hadapi dan carikan solusinya

bersama ialah mengenai isu *global warming* (pemanasan bumi). Dengan diangkatnya isu *global warming* ini pada pembelajaran Seni Rupa, khususnya dalam desain poster, secara langsung dan tidak langsung dirasakan mampu memberikan suatu edukasi kepada peserta didik akan pentingnya merawat alam ini bersama-sama.

Pembuatan poster pada kegiatan asistensi mengajar pembelajaran seni rupa mendesain poster *global warming* dengan memanfaatkan sampah plastik, menggunakan media warna yang berbeda dari pada umumnya. Jika pada umumnya menggunakan pensil warna atau cat air, maka pada kegiatan pembuatan poster di kelas VIII F ini menggunakan barang bekas, yakni sampah plastik. Sejalan dengan penjelasan tersebut, sampah plastik bisa dijadikan sebagai karya seni berupa hiasan dinding, patung, lukisan dan masih banyak lagi. Limbah sampah plastik yang menumpuk dapat dijadikan sebagai ladang kreativitas, peluang bisnis bagi banyak orang, dan pengolahannya bisa menggunakan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), Pramiyati (2016). Digunakannya sampah plastik ini adalah sebagai pewarna untuk membuat tampilan poster terlihat menjadi semakin estetik, unik dan menarik.

Penggunaan sampah plastik pada kegiatan pembelajaran mendesain atau membuat poster bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Mengwi, secara tidak langsung maupun langsung dapat dikatakan sebagai suatu upaya positif guna merangsang sistem psikomotorik para generasi muda untuk dapat menanggulangi terjadinya *global warming*.

METODE

Kegiatan pembelajaran ini ialah berfokus pada Model *Project Base Learning*, yakni model ini memiliki tujuan untuk memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkarya sesuai imajinasi dan kreativitas yang dimilikinya. Dalam model pembelajaran *Project Based Learning* ini, para peserta didik membentuk kelompok dengan tujuan para peserta didik memiliki rasa bertanggung jawab, kebersamaan, dan mengajarkan kekompakan.

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik (Nurhasanah, 2019: 83). Adapun metode pendukung yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar yaitu Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi Dan Metode Demonstrasi. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

a) Metode Ceramah

Siti Nuthasanah dkk, (2019: 82) menyatakan bahwa Metode Ceramah ialah cara pendidik menyajikan materi pengajaran secara lisan dan langsung kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Dapat dikatakan pula bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling dominan bila dibandingkan dengan metode lain dalam mengajar.

Adanya pemaparan materi secara teoritis kepada peserta didik ialah untuk memberikan pemahaman dan gambaran secara visual, sehingga mereka menjadi lebih terarah dalam kegiatan praktiknya. Adapun kelemahan dari metode ini ialah tidak semua peserta didik mengerti dengan materi yang diberikan, dan juga menjadi lebih cepat lupa akan materi yang dipaparkan di kelas.

b) Metode Tanya Jawab

Menurut Ahmadi (dalam Nurhassanah, 2019), merumuskan metode tanya jawab adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan adanya pendidik yang bertanya, sedangkan peserta didik menjawab bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui sampai mana peserta didik memperhatikan pembelajaran yang berlangsung.

Setelah pendidik memberikan materi kepada peserta didik maka pendidik menanyakan kepada peserta didik apakah mereka paham tentang materi yang sudah diberikan sebelumnya dan peserta didik menjawab pertanyaan begitu pun sebaliknya kegiatan itu disebut dengan tanya jawab.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang maupun lebih yang dimana masing-masing individu mengejukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Metode ini bertujuan untuk bertukar gagasan, pemikiran, informasi, di antara peserta didik sehingga tercapai kesepakatan dalam pokok-pokok pikiran (Sobry, 2019:37). Dalam pelaksanaannya pembelajaran peserta didik melaksanakan diskusi untuk memecahkan masalah dan mencari pendapat berbagai alternatif dalam diskusi tersebut.

d) Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah kegiatan mengajar yang mengharuskan seorang pendidik memberikan contoh kepada peserta didik secara langsung dengan menggunakan media atau alat bantu berupa fisik, yakni tergantung dengan materi yang disampaikan. (Nurhassanah, 2019). Dalam pelaksanaan pembelajaran memaparkan materi kemudian penulis memberikan contoh yaitu Teknik kolase dalam membuat poster *global warming* ini dengan memanfaatkan sampah yang ada di sekitar. Kemudian pada saat demonstrasi penulis menempelkan sampah plastik yang telah dipola, dipotong sesuai dengan gambar dengan lem *fox* ke media kertas gambar yang di dalamnya terdapat pola gambar sesuai dengan tema *global warming*. Setelah diberikan suatu pengarahan dan contoh, kemudian peserta didik langsung mempraktekkannya secara langsung, yakni dengan menempelkan sampah plastik pada pola yang telah terdapat di kertas atau buku gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran

Konsep pembelajaran merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penyebaran ilmu pengetahuan yang meliputi aktivitas perencanaan modul, pengelolaan bahan ajar, penyampaian materi ajar, lalu dilanjutkan dengan penilaian hasil pembelajaran di kelas. Sehingga dapat mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dengan materi yang telah diajarkan (Ismail, 2019). Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 5 Mengwi, yaitu Kurikulum Merdeka. Pada kegiatan asistensi mengajar pendidik memberikan materi seni rupa mengenai pembelajaran mendesain poster *global warming* dengan media sampah plastik.

Pada konsep pembelajaran terdapat tiga pembahasan di dalamnya yaitu proses pembelajaran, yakni proses pembelajaran, sistem penilaian, dan *output*. Pada konsep ini menjelaskan tentang bagaimana tahapan demi tahapan dalam mengajar di kelas. Kemudian sistem penilaian untuk mengetahui tolok ukur kemampuan peserta didik. Terakhir yaitu *output* pembelajaran yang hasil dari karya peserta didik yaitu poster telah dipamerkan di mading sekolah dan meliputi tiga aspek penilaian, ialah penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari ketiga konsep tersebut terdapat model pembelajaran yang menunjang pembelajaran, ialah *Project Based Learning*.

a. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses yang terdapat interaksi guru dengan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001: 11). Dalam proses pembelajaran ini sesuai dengan modul yang meliputi pemahaman tentang konsep dasar seni rupa mendesain poster secara berkelompok.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran atau sekarang disebut dengan modul yang menjadi pegangan guru dalam menyampaikan materi di depan kelas agar lebih terarah, tidak melenceng dari kaidah pembelajaran sehingga dapat menentukan target pembelajaran. Selain itu, modul juga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran agar tidak membosankan dan monoton. Dalam modul terdapat kegiatan pembelajaran dari penyampaian materi, praktek dan juga penilaian atau *output*.

Dalam hal ini guru memaparkan materi ajar, antara lain: pengertian seni rupa secara umum, pengertian mendesain poster, menentukan ide dari poster, cara mengaplikasikan kolase pada desain poster dengan menggunakan media pembelajaran berupa *power point*, disertai dengan penayangan video pengaplikasian sampah plastik dengan teknik kolase. Setelah menjelaskan materi ajar kemudian pendidik diberikan contoh praktik kepada peserta didik bagaimana cara mengaplikasikan teknik kolase tersebut dengan pendidik memberikan gambar yang telah di cetak, lalu peserta didik melihat terlebih dahulu cara pembuatannya, setelah dirasa sudah paham peserta didik mencoba teknik tersebut dengan masing-masing kelompok yang telah dibentuk.

Proses praktik di kelas dilaksanakan 12 kali pertemuan dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini memiliki tujuan agar peserta didik untuk lebih aktif berkarya dalam bersama dan membentuk kerjasama pada masing-masing kelompok yang telah terbentuk. Sebelum melaksanakan praktik dalam mendesain poster menggunakan sampah plastik, peserta didik diberikan suatu arahan terlebih dahulu mengenai bagaimana memilah sampah yang nantinya digunakan pada pembuatan poster. Sampah yang dipakai harus dibersihkan terlebih dahulu dengan tujuan agar karya yang dibuat tidak dihindangi serangga, tidak mengotori sketsa poster dan dapat menempel secara maksimal. Selama praktik peserta didik berproses bersama kelompok dari menentukan ide poster, mendesain poster, hingga penempelan sampah plastik dengan metode kolase, peserta didik dimonitoring kegiatannya selama membuat poster *global warming* dengan media warna sampah plastik di sekolah.

Pada proses terakhir yaitu penampilan atau penilaian, peserta didik peserta didik sudah menyelesaikan poster yang telah mereka buat. Penyelesaian poster tersebut sekaligus dengan proses penilaian karya, peserta didik dapat memamerkan hasil karya mereka kepada teman kelas dan kepada warga sekolah yang lain dengan pemasangan poster di mading.

b. Sistem Penilaian

Dalam proses pembelajaran terdapat sistem penilaian yang menjadi tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dengan materi yang telah diberikan. Pada pembelajaran mendesain poster *global warming* menggunakan penilaian dari beberapa aspek di antaranya menggunakan 3 aspek penilaian, yaitu: kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afektif (sikap). Berikut ini penjelasan dan penerapan dari masing-masing aspek.

1. Kognitif (Pengetahuan)

Pada umumnya penilaian pengetahuan dilakukan menggunakan tes lisan maupun tertulis sesuai dengan kebutuhannya. Beberapa jenis instrumen tes yang umum digunakan, yaitu : tes pilihan ganda, tes uraian, tes benar atau salah, ataupun tes menjodohkan. Pada pembelajaran mendesain poster *global warming* dengan memanfaatkan sampah plastik di kelas VIII SMP Negeri 5 Mengwi menggunakan tes tertulis, yaitu *essay* (uraian) dalam pengambilan nilai pengetahuan. Dalam pelaksanaannya pendidik memberikan lima pertanyaan kepada peserta didik dengan materi yang telah dipaparkan sebelumnya dan beberapa soal yang terdapat pada LKS (Lembar Kerja Siswa) dengan tujuan mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan dengan mengingat dan menuangkan ke dalam tulisan mereka. Selain melaksanakan tes atau ulangan harian pendidik juga mengajak peserta didik untuk mengerjakan asesmen sumatif tentang seni rupa di buku LKS.

2. Psikomotorik (Keterampilan)

Pada penilaian psikomotorik ini pendidik melihat kreativitas yang dimiliki dalam mendesain, memilih sampah plastik yang digunakan dan kesesuaian tema yang telah diberikan peserta didik diberikan kebebasan mengeluarkan ide-ide mereka ke dalam karya mereka. Penilaian yang dimaksud meliputi: kreativitas, kesesuaian tema, komposisi warna, kerapian, dan kerjasama kelompok, sehingga menghasilkan nilai keterampilan yang sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik pada setiap kelompok.

3. Afektif (Sikap)

Penilaian sikap diberikan kepada setiap individu di dalam kelompok dinilai dari kinerja atau keaktifan peserta didik. Terlepas dari nilai pengetahuan dan keterampilan, nilai sikap juga sangat penting dalam pembelajaran seni rupa mendesain poster ini dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu menghargai sesama, menjunjung tinggi adap, budi pekerti yang luhur dalam proses pembelajaran.

c. Output

Dalam pembelajaran Seni Rupa mendesain poster *global warming* dengan media sampah plastik di kelas VIII F SMP Negeri 5 Mengwi menghasilkan *output* secara kelompok dan individu. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan memperoleh nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Output* yang dikerjakan berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Project Base Learning*, yaitu peserta didik menghasilkan poster dengan media warna sampah plastik. Karya yang telah dibuat tersebut sudah dipajang di mading sekolah dan tentunya dapat diapresiasi oleh para siswa lainya ketika melihat karya yang dipajang tersebut, sehingga secara

langsung dan tidak langsung dapat mengedukasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif mengolah limbah sampah plastik. Pada *output* yang dilaksanakan individu peserta didik mampu dalam mengerjakan soal ujian yang diberikan dan nilai tersebut nantinya masuk dalam penilaian pengetahuan dan peserta didik mampu mempraktekan teknik kolase dengan media warna sampah plastik.

Tahap Pelaksanaan

Dalam kegiatan Asistensi mengajar di SMP Negeri 5 Mengwi meliputi empat unsur pada saat pembelajaran di kelas, yaitu: *preparation* (persiapan), *presentation* (penyampaian), *practice* (pelatihan), *performance* (penilaian atau penampilan). Kegiatan ini dilaksanakan tiga bulan dengan 12 kali tatap muka di kelas VIII F. Dengan dipersiapkannya tahapan pembelajaran ini agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun penjelasan dari keempat tahapan sebagai berikut.

a. Tahapan Persiapan (*Preparation*)

Dalam tahapan persiapan pengajar mempersiapkan diri untuk mengajar dan mempersiapkan peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas. Pada tahapan persiapan ini sering diabaikan oleh pengajar seperti kesiapan peserta didik di kelas seperti mempersiapkan materi ajar, metode yang akan digunakan pada saat mengajar di depan kelas. Sebagai pengajar juga harus bisa membangun suasana di kelas bagaimana agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dan mempersiapkan solusi dari permasalahan yang terdapat di kelas menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Pada pembelajaran yang berlangsung menggunakan kurikulum, yakni Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini memberi kebebasan berkarya dan penerapan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam pembelajarannya sesuai dengan materi yang diberikan. Sebelum melakukan pembelajaran alangkah baiknya mempersiapkan modul ajar yang sesuai dengan materi yang akan dipaparkan di kelas dengan berpedoman dengan modul yang terdapat di sekolah agar tidak melenceng dan mempermudah jalannya pembelajaran. Dilanjutkan dengan materi ajar berupa *power point* yang berisi materi tentang poster. Pada penyampaian materi menggunakan media pembelajaran yang menunjang seperti Laptop, LCD, papan tulis, spidol dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran mendesain poster *global warming* dengan memanfaatkan sampah plastik, peserta didik harus menyiapkan bahan-bahan dalam pembuatan poster ini yaitu membawa buku gambar, alat tulis seperti pensil, penggaris, penghapus drawing pen, peserta didik juga membawa desain poster *global warming*, membawa sampah plastik yang bersih untuk media mewarnai, dan lem untuk perekatnya.

b. Tahapan Penyampaian (*Presentation*)

Tahapan penyampaian materi Pembelajaran Seni Rupa Mendesain Poster *Global warming* dengan Memanfaatkan Sampah Plastik di Kelas VIII F SMP Negeri 5 Mengwi, Kabupaten Badung. Agar berlangsungnya tahapan penyampaian ini peserta didik dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut ini penjelasan dari kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran.

1. Kegiatan Awal

Dalam kegiatan ini menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya. Metode ceramah dipilih dikarenakan pada kegiatan awal pendidik akan menjelaskan materi ajarnya. Pembelajaran dimulai dengan melakukan pangananjali umat yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian melakukan absensi mendata kehadiran siswa dan juga mendata siswa yang tidak hadir dikelas, memberikan apresiasi kepada siswa dan menanyakan kabar mereka dikelas. Setelah berbincang-bincang ringan dengan peserta didik kemudian menyampaikan materi tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran kedepannya yaitu Pembelajaran seni rupa mendesain poster *global warming* dengan memanfaatkan sampah plastik yang akan dilaksanakan selama tiga bulan kedepan. Pendidik memberikan pengarahan mengenai materi yang disampaikan sehingga siswa mengerti tentang materi ajar.

Pada kegiatan ini penulis meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, memberikan motivasi, pendekatan dengan peserta didik, menyampaikan tujuan dilaksanakannya pembelajaran. Pada penerapannya pendidik memberikan games atau kuis agar peserta didik tidak merasa jenuh.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini pendidik menjelaskan materi dengan menggunakan Metode Ceramah menjelaskan pengertian seni rupa, kemudian menjelaskan bagaimana tentang pengertian poster dan teknik kolase. Siswa diberikan contoh-contoh kerajinan yang memanfaatkan sampah plastik menjadi karya seni dua dimensi seperti poster di sertai dengan penayangan video tentang teknik kolase.

Setelah selesai memaparkan materi pendidik memberikan *ice breaking*. *Ice Breaking* adalah kegiatan permainan yang dilaksanakan disela- sela pembelajaran dengan tujuan peserta didik tidak jenuh dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang mengasikan. Kegiatan ini dilakukan masih berhubungan dengan materi yang telah dipaparkan dikelas.

Adapun uraian kegiatan yang berlangsung pada saat kegiatan inti dalam pemberian contoh Teknik kolase hingga pembentukan kelompok:

- Guru memberikan contoh Teknik kolase dengan sketsa bergambar bumi yang telah disiapkan sebelumnya.
- Kemudian guru memberikan contoh cara dalam mempola sampah plastik, lalu digunting dan di tempel
- Guru memastikan semua murid mengerti dengan materi yang diberikan
- Sampah plastik yang digunakan bisa berupa bekas kemasan makanan, minuman, sampo, sabun, ataupun kantong kresek plastik yang tidak dipakai
- Sampah harus dalam keadaan bersih sebelum digunakan.
- Peserta didik diberikan sketsa bergambar bumi sesuai dengan contoh yang telah diberikan.

- Kemudian peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 anggota, pemilihan kelompok secara bebas.

3. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini guru menggunakan metode tanya jawab dengan tujuan mengetes apakah para siswa mengerti tentang materi yang telah dipaparkan tadi. Setelah itu guru memberikan arahan tugas selanjutnya yaitu membawa satu buah contoh sketsa poster *global warming*, alat tulis, lem, gunting, dan juga sampah plasti yang diperlukan untuk kegiatan selanjutnya. Kegiatan ditutup dengan parama shanti kemudian guru meninggalkan ruang kelas.

c. Tahapan Praktik (*Practice*)

Pada tahapan ini peserta didik sudah memulai untuk menggambar atau mendesain poster yang mereka inginkan dengan menuangkan berbagai kreativitas mereka dalam menggambar kegiatan ini berlangsung sebanyak 12 kali pertemuan dihitung dari pertemuan pertama hingga akhir. Adapun proses pembuatan pembelajaran seni rupa mendesain poster *global warming* dengan memanfaatkan sampah plastik di kelas VIII F SMP Negeri 5 Mengwi, ialah sebagai berikut.

1. Mendesain Sketsa Awal Poster

Pada proses tersebut peserta didik mendesain poster mereka dengan referensi yang sudah dipersiapkan oleh peserta didik seperti mengeprint sebuah gambar poster *global warming* yang peserta didik memiliki.



Gambar 1. Mendesain Poster
(Sumber: Dok. Padma 2024)

2. Memotong Sampah Mengikuti Pola

Setelah peserta didik menggambar sketsa poster *global warming* yang mereka inginkan peserta didik memilah sampah yang akan digunakan pada kolase sebelumnya peserta didik menggambar pola diatas sampah kemudian peserta didik memotong sampah tersebut sesuai dengan pola yang telah dibuat.



Gambar 2. Memotong Sampah Mengikuti Pola
(Sumber: Dok. Padma, 2024)

3. Menempel Sampah Plastik Pada Sketsa Poster

Setelah menggunting sampah sesuai dengan pola yang ada peserta didik menempelkan sampah yang telah dipola ke sketsa poster yang telah dibuat menggunakan lem *fox* kayu. Lem *fox* dipilih karena hasil pada saat kering transparan dan tidak mengganggu pola garis pada poster.



Gambar 3. Menempel Sampah Plastik Pada Sketsa
(Sumber: Dok. Padma, 2024)

d. Tahap Penilaian

Pada tahapan penilaian merupakan kegiatan akhir atau *output* dari proses pembuatan poster yang telah dibuat dan telah berproses dengan teman kelompok mereka selama ini. Hasil karya mereka akan dinilai secara objektif. Kemudian *output* yang berupa hasil karya peserta didik tersebut dipajang pada madang sekolah. Adapun tujuan dari pemasangan poster *global warming* dengan media sampah plastik ini agar pesan yang terkandung di dalam poster yang telah dibuat tersalurkan dan juga memotivasi peserta didik yang lain agar bisa memanfaatkan barang yang tidak terpakai menjadi barang yang memiliki nilai estetika.

Berikut ini *output* dari pembelajaran seni rupa mendesain poster dengan memanfaatkan sampah plastik di kelas VIII SMP Negeri 5 Mengwi.



Gambar 4. *Output* Pembelajaran Dengan Memajang Poster Di Mading
(Sumber: Dok. Padma, 2024)

Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran seni rupa mendesain poster dengan menggunakan media sampah plastik di kelas VIII F SMP Negeri 5 Mengwi dengan memberikan penilaian dan evaluasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung di kelas. Penilaian poster termasuk dalam nilai keterampilan dilaksanakan secara berkelompok yang tidak terlepas dari metode yang digunakan yaitu *Project Based Learning*.

Capaian pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik pada kegiatan pembelajaran seni rupa mendesain poster dengan memanfaatkan sampah plastik di kelas VIII SMP Negeri 5 Mengwi, dengan jumlah peserta didik 33 orang yang dipilih sebagai sampel, rata-rata nilai yang diperoleh amat baik. Berdasarkan PAP (Pedoman Acuan Penilaian) dari 33 peserta didik hanya 6 orang saja yang mendapatkan nilai B, sedangkan 27 peserta didik yang lain mendapatkan nilai A. Berdasarkan hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni rupa mendesain poster *global warming* dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Semua ini tidak luput dari kerjasama peserta didik dalam keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas menimbulkan hasil yang memuaskan bagi pendidik maupun peserta didik.

PENUTUP

Pada konsep ini tentang bagaimana tahapan demi tahapan dalam mengajar di kelas, dengan didukung oleh model pembelajaran *Project Base Learning* dalam kegiatan mengajar di kelas. Adapun subjek yang dipilih dalam pembelajaran seni rupa mendesain poster pada mitra SMP

Negeri 5 Mengwi, yaitu kelas VIII F. Kegiatan pembelajaran terdapat 4 tahapan pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran di kelas berjalan efektif dan efisien tahapan yang dipakai yaitu 1) Tahap persiapan, yakni mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan, 2) Tahap penyampaian, yakni sudah menyampaikan materi yang telah dipersiapkan dan memberi pemahaman tentang pembelajaran yang sedang berlangsung, 3) Tahap praktik, sudah masuk dalam peserta didik memulai proses dengan anggota kelompok masing-masing, dan 4) Tahap penilaian, sudah menilai poster yang telah dibuat. Dari hasil penilaian dengan jumlah peserta didik 33 orang, yang mendapatkan nilai PAP (B) hanyalah 6 peserta didik dan mendapatkan nilai A sebanyak 27 peserta didik. Dapat disimpulkan pembelajaran seni rupa mendesain poster dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dinyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan berjalan dengan sangat baik dan sesuai dengan harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Nurhasanah,dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Purwaningrum, Pramiati. 2016. "Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan". *Jurnal Universitas Trisakti*. Vol 8 No.2. Hal. 141-147.
- Rohmania, dan Rahmadan. 2019. *Reverensi Gambar Warna, Kolase, Motase, Aplikasi, Mozaik*. Kalimantan Barat: PGRI Kalbar. Unimus. Vol. 3 No. 2. Hal. 67-78.
- Djamaluddin, Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: Kaffah Learning Center.
- Endrayanto. 2019. *Teknik Penilaian Kinerja Untuk Menilai Keterampilan Siswa*. Yogyakarta: PT IKAPI.
- Lina, M., Desyandri, dan Farida, M. 2023. "Teknik Penempelan Pada Seni Rupa". *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol 09 No. 02. Hal 2753-2756.